



EFFECTIVENESS OF MEDIA IEC VIDEO ON THE DANGERS OF DRUGS TO ADOLESCENTS AT SMA NEGERI 1 MALIGANO

Efektivitas Media KIE Video Bahaya Narkoba Pada Remaja di SMA Negeri 1 Maligano

Firnasrudin Rahim¹, Endang Sri Mulyawati Liambana¹, Nur Juliana¹, Aswan Syahril¹,
Muh. Iqbal Ahmad²,

¹Universitas Karya Persada Muna

²Politeknik Megarezki Makassar

*Alamat Korespondensi: Firnazfirman@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 30 Dec 2023

Revised: 14 Jan 2024

Accepted: 20 Jan 2024

Keywords:

Media Effectiveness,
IEC, Drugs, Teenagers

Kata kunci:

Efektivitas Media,
KIE, Narkoba, Remaja

ABSTRACT / ABSTRAK

The drug problem in Indonesia is still urgent and complex. The impact of drug abuse not only threatens the survival and future of the abuser, but also the future of the nation and state. This research aims to determine the effectiveness of the KIE Video media on the dangers of drugs on teenagers at SMA Negeri 1 Maligano. This research uses a quantitative method with a pre-experimental design type one group pre-test post-test method. The research results showed that the pre-test knowledge score was in the sufficient category, 73.9%, less than 21.7%. Meanwhile, the post-test knowledge score was in the sufficient category 56.5% and 43.5% good. The statistical test results found a p value = 0.000 < 0.05, meaning that there was an influence of health education using video media on the knowledge of teenagers at SMA N 1 Maligano. The use of IEC video media in educational activities is very effective in increasing and changing teenagers' knowledge about the dangers of drugs. It is hoped that health workers will be able to expand the scope of the material with more in-depth discussion.

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan suatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari media KIE Video bahaya narkoba pada remaja di SMA Negeri 1 Maligano. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode *pre-experimental design type one group pre-test post-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *pre-test* pengetahuan dengan kategori cukup 73,9%, kurang 21,7%. Sedangkan nilai *post-test* pengetahuan dengan kategori cukup 56,5% dan baik 43,5%. Hasil uji *Wilcoxon* menemukan nilai p value = 0,000 < 0,05 artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan pada remaja di SMA N 1 Maligano. Penggunaan media KIE video pada kegiatan edukasi sangat efektif dalam meningkatkan dan merubah pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat memperluas ruang lingkup materi dengan pembahasan yang lebih mendalam.

PENDAHULUAN

Narkotika dan obat-obatan terlarang telah menjadi ancaman nyata yang dapat menghancurkan Bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia dihadapkan pada ancaman hilangnya sebuah generasi penerus bangsa di masa depan. Keadaan tersebut tercermin dari kenyataan semakin banyak warga Indonesia yang mengalami ketergantungan dan meninggal dunia sebagai akibat penyalahgunaan narkotika, khususnya dikalangan generasi muda.

Permasalahan terkait narkotika menjadi salah satu permasalahan yang sejak dahulu memerlukan penanganan secara serius. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) pengguna narkotika di Indonesia mencapai 3,6 juta orang pada tahun 2019 (Kemensos RI 10/07/2020). Penyalahgunaan narkotika sudah merambah ke segala lapisan masyarakat Indonesia, yang menjadi sasaran bukan hanya tempat-tempat hiburan malam, tetapi sudah merambah ke daerah pemukiman, kampus dan bahkan ke sekolah-sekolah. Pengguna narkotika di dominasi oleh masyarakat usia produktif terutama mahasiswa, yang merupakan salah satu sasaran yang paling sering dicari oleh pengedar narkotika dikarenakan sangat mudah untuk diajak menggunakan narkotika, mulai dari pemberian secara gratis hingga mereka menjadi candu terhadap narkotika (Ai Nurlatifah, 2022).

Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Polri mengungkap sebanyak 43.099 kasus tindak pidana penyalahgunaan narkotika pada 2022. Dari jumlah tersebut, ditemukan sebanyak 50.721 tersangka laki-laki dan 4.731 tersangka lainnya adalah perempuan. Adapun sebanyak 32.734 kasus yang diungkap BNN adalah penyalahgunaan narkotika jenis sabu-sabu. BNN juga melaporkan, terdapat 40.593 tersangka yang terlibat dalam kasus tindak pidana tersebut.

Sabu juga jadi jenis narkotika dengan jumlah penyitaan barang bukti terbanyak, yakni sebanyak 8,5 ton. Ganja menyusul di urutan kedua sebagai jenis narkotika dengan pengungkapan kasus terbanyak pada 2022, yaitu sebanyak 5.078 kasus dengan total tersangka pidana yang terlibat sebanyak 8.963 tersangka. Kemudian narkotika jenis psikotropika daftar G, tercatat sebanyak 1.201 kasus

penangkapan pada 2022. Lalu diikuti oleh ekstasi dan miras dengan jumlah pengungkapan kasus yang berhasil dibekuk masing-masing sebanyak 765 kasus dan 657 kasus.

Permasalahan narkotika di Indonesia masih merupakan suatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dampak dari penyalahgunaan narkotika tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara. Masalah penyalahgunaan narkotika di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Salah satu penyebabnya karena Indonesia yang terletak pada posisi diantara dua benua (Asia dan Australia) serta perkembangan teknologi yang semakin meningkat. Hal itu mengakibatkan proses globalisasi dan peredaran gelap narkotika semakin bebas. Maraknya peredaran gelap narkotika di segala lapisan masyarakat dapat dilihat dari angka prevalensi nasional penyalahgunaan narkotika pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,4% untuk pernah pakai yang berarti bahwa terdapat 240 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur 15-64 tahun atau setara dengan 4,5 juta jiwa yang terpapar pernah menggunakan narkotika. Sementara terdapat 180 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur 15 hingga 64 tahun atau sekitar 3,4 juta jiwa terpapar pernah memakai narkotika selama satu tahun terakhir (Bagaskoro Cahyo Laksono, 2022).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design type one group pre-test post-test*. Uji efektivitas media KIE Video dilakukan pada siswa kelas XII yang diawali dengan *pre-test* pada kelompok siswa dan diakhiri dengan *post-test* pada bulan Desember 2023 dengan jumlah sampel 23 orang. Sebelum dilakukan analisis bivariat maka dilakukan uji normalitas. Dengan syarat *asympt sig*>0,05 (distribusi normal) dan *asympt sig*<0,05 (distribusi tidak normal) (Notoatmodjo, 2010b). Sebaran data tidak normal atau syarat uji t tidak terpenuhi maka uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* pada tingkat kemaknaan 95%.

HASIL

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan karakteristik umur 15-16 tahun adalah 11 responden (47.8%) dan umur 17 tahun sebanyak 12 responden (52.2%). Sedangkan karakteristik jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 3 responden (13.0%) dan perempuan sebanyak 20 responden (87.0%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	3	13,0
	Perempuan	20	87,0
Umur (tahun)	15-16	11	47,8
	17	12	52,2
Jumlah		23	100

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi *pre-test* pengetahuan responden yaitu berada pada kategori cukup 73,9% dan kategori kurang 21,7%. Distribusi *post-test* pengetahuan

responden berada pada kategori cukup sebanyak 56,5% dan baik 43,5% (Tabel 2).

Tabel 2. Analisis Distribusi Berdasarkan Pengetahuan di SMA N 1 Maligano

Pengetahuan		n	%
<i>Pre-test</i>	Baik	1	4,3
	Cukup	17	73,9
	Kurang	5	21,7
<i>Post-test</i>	Baik	10	43,5
	Cukup	13	56,5
	Kurang	0	0,0
Jumlah		23	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Table 3. Uji Normalitas Variabel Pengetahuan di SMA N 1 Maligano

Skor	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan			
<i>Pre-test</i>	0,261	23	0,008
<i>Post-test</i>	0,298	23	0,000

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Tabel 4. Hasil Analisa Pengetahuan sebelum dan setelah Intervensi di SMA N 1 Maligano

Pengetahuan	n	Min-Max	Rerata ± SD	P- Value
Pre-test	23	30-80	60,43 ± 12,239	0,000
Post-test	23	60-80	72,61 ± 8,100	

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Pengetahuan tentang bahaya narkoba menunjukkan tingkat perbedaan atau peningkatan. Variabel pengetahuan responden rerata antara 71,94 meningkat menjadi 72,61 standar deviasi 12,239 dan 8,100; Nilai signifikansi *p value* < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada variabel pengetahuan diperoleh nilai *p value* = 0,000 artinya ada pengaruh signifikan sebelum dan setelah intervensi (Tabel 4).

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, untuk mengetahui dampak upaya promosi kesehatan mengenai

upaya pencegahan bahaya narkoba pada subjek penelitian. Kegiatan dan pemantauannya tidak terlepas dari faktor pengetahuan pada siswadi SMA Negeri 1 Maligano.

Berdasarkan hasil uji statistik, perubahan *pre-test* atau *post-test* pengetahuan yaitu responden yang mengalami peningkatan sebanyak 23 responden, konstan atau tetap tidak ada perubahan adalah 23 responden dengan nilai *p value* sebesar 0,000 yang berarti bahwa terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan *post-test*.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

pengetahuan siswa pada data pretest dan posttest tentang bahaya narkoba. Sehingga media video efektif untuk menambah pengetahuan siswa SMP Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar pada bahaya narkoba (Halim, 2019). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) pada saat pretest yaitu 55,3929 meningkat pada saat posttest menjadi 70,2143. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi melalui media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung tentang bahaya NAPZA (Malosi, 2019).

Ditemukan hasil penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan media video kurang efektif digunakan dalam penyuluhan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa media leaflet dan video dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja, namun karena media video menggunakan dua indra sekaligus yaitu penglihatan dan pendengaran maka responden menjadi tidak fokus dalam penyampaian materi, sedangkan pada media leaflet lebih berpengaruh dan efektif dikarenakan media hanya menggunakan indra penglihatan jadi responden dapat lebih fokus kearah materi (Kasman et al., 2019).

Meskipun pada penelitian tersebut memberikan pernyataan yang berbeda namun, mayoritas pada penelitian terdahulu memberikan pernyataan bahwa media video efektif digunakan dalam penyuluhan dan dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja atau responden. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video mempunyai pengaruh dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan sebelumnya, bahwa media penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki beberapa keuntungan yaitu lebih menarik dan lebih mudah difahami, dengan video seseorang dapat belajar sendiri, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dapat menampilkan sesuatu yang detail dan dapat

dipercepat maupun diperlambat (Majid, 2020). Media video adalah media interaksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Video memiliki kemampuan yang lebih baik karena memiliki jenis media, yaitu media audio dan visual (Harmawan, 2020).

Media video selain media hiburan bahasa penyampaiannya jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti semua golongan dan usia (Itriya, 2021). Video memuat pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian dan motivasi bagi penonton. Oleh karena itu, dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif (Lutfiani, 2021). Pesan audiovisual lebih efektif karena dapat membuat penonton lebih berkonsentrasi. Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indera yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti (Zakaria, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada efektivitas media KIE Video yang dilakukan pada siswa/i SMAN 1 MALIGANO yang dilaksanakan mencakup edukasi penyuluhan tentang narkoba. Melalui media KIE Video terjadi peningkatan pengetahuan siswa/i tentang bahaya narkoba. Penggunaan media video pada kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan dan merubah pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba.

Saran dari penelitian ini bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat memperluas ruang lingkup materi dengan pembahasan yang lebih mendalam. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Ai Nurlatifah, A. M. (2022). Efektivitas Program Pencegahan,

- Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3377-3390.
- Ali Amran, A. R. (2022). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja. *Jurnal Ilmu kesehatan* , 2721-6012.
- Bagaskoro Cahyo Laksono, N. W. (2022). Pemodelan Analisis Rantai Markov untuk Mengestimasi Potensi Kasus Narkoba di Indonesia. *Jurnal Pemodelan Analisis Rantai Markov untuk Mengestimasi Potensi Kasus Narkoba di Indonesia*, 715-722.
- Dinny Rahmayanty, D. P. (2023). Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Terhadap Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Besicedu*, 3441 - 3449.
- Halim, Abdul. (2019). Efektivitas Penontonan Video Anti Narkoba Terhadap Pengetahuan Siswa Pada Bahaya Narkoba. Riau
- Latifatul Husna, N. A. (2023). Faktor Yang Melatarbelakangi Penyalahgunaan Narkoba Dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 91-99.
- Maimun a, S. a. (2023). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 17-15.
- Malosi, Berta. (2019). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Video Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Napza pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung.
- Murtiwidayanti, S. Y. (2018). Sikap dan Kepedulian Remaja dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal PKS*, 47-60.